STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV DI MI ANNIDHOMIYAH KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Ibanatal Fitriyah

13140102

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV DI MI ANNIDHOMIYAH KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ibanatal Fitriyah

13140102

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV DI MI ANNIDHOMIYAH KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Ibanatal Fitriyah
13140102

Telah disetujui Pada Tanggal 09 Oktober 2017

Oleh:

Dosen Pemimbing

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP: 197608032006041001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IV DI MI ANNIDHOMIYAH KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ibanatal Fitriyah (13140102)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 November 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebaagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	**Tanda Tangan**
Ketua Sidang	
Agus Mukti Wibowo, M.Pd NIP. 197807072008011021	:
Sekretaris Sidang	
Bintoro Widodo, M.Kes NIP. 197604052008011018	:
Pembimbing	
Bintoro Widodo, M.Kes NIP. 197604052008011018	:
Penguji Utama	
Dr. H. Abdul Bashith, M. Si NIP. 197610022003121003	:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayang:

Ibuku Nurul Huda dan Ayahku Abdul Rohim Anis (Alm) yang tiada hentinya mendampingi dan memberikan kasih sayang serta iringan doa dari kedua orang tuaku hingga saat ini. Terima kasih banyak atas kasih saying yang tercurahkan begitu banyak yang diberikan kepadaku. Semoga engkau berdua selalu dalam lindungan Allah SWT, diampuni segala dosanya dan semoga kasih sayang Allah SWT terus tercurahkan kepada beliau berdua. Maafkan ananda yang belum bisa membalas semua kasih sayang yang telah tercurahkan selama ini. Semoga anda bias membahagiakan beliau berdua. Amin ya rabbal alamin.

Kakak laki-laki ku Abdul Karim, Saudara perempuanku Mariatul Qibtiyah dan Adikku Agil Romdhoni yang selalu memberi semangat dan motivasi tanpa henti kepadaku.

Dosen Pembing Bapak Bintoro Widodo, M.Kes yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat bermanfaat dan bermakna bagi saya untuk merampungkan tugas akhir ini.

Semua Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan, dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita untuk masa depan.

Tak lupa semua semua pihak yang turut serta membantu peneliti selama masa-masa kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas semuanya, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya rabbal Alamin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya:

" Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mmengerjakan amal saleh dan saling nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."[1]

(Al-Ashr: 1-3)

[1] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mirzan Pustaka, 2009)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bintoro Widodo, M,Kes

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ibanatal Fitriyah Malang, 08 Oktober 2017

Lamp : 4 (empat) Ekslemplar

Yang Terhormat, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ibanatal Fitriyah
NIM	: 13140102
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan

Maka selalu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Pemimbing

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 20080111018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 Oktober 2017

Ibanatal Fitriyah
NIM: 13140102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shlawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada teladan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bapak BintoroWidodo. M,Kes selau Dosen Pembimbing, yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang penulis selama dibanku perkuliahan.
6. Bapak Syuhadak selaku Kepala Sekolah MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Siti Fauziyah selaku Wali Kelas IV yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan.
8. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Abdul Rohim Anis dan Ibu Nurul Huda, serta kakakku Mariatul Qibtiyah, Abdul Karim dan Agil, serta keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan doa restu, dukungan baik moral maupun spiritual, memberikan kepercayaan, memeberikan bantuan moril dan materil demmi kesuksesan Ananda.
9. Sahabat-sahabatku PGMI C 13 yang selalu mendukung dan menyemangatiku dan terima kasih atas kekompakkan, kerjasama, berjuang Bersama-sama, patner dalam menyelesaikan pendidikan ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang, 09 Oktober 2017

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadikan rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h̲	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (’) untuk pengganti lambang "ع".

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Vokal (i) panjang = î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" juga untuk suara diftong, wasu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t̲" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditranliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi al-risalat̲ li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh.*

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah̲

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)* maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam Al-Bukhâriy mengatakan…

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan…
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING vii

HALAMAN PERNYATAAN viii

KATA PENGANTAR ix

PEDOMAN TRANSLITERASI xii

DAFTAR ISI xvi

ABSTRAK INDONESIA xix

ABSTRAK INGGRIS xx

ABSTRAK ARAB xxi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Batasan Masalah 11
F. Orisinalitas penelitian 11
G. Definisi Istilah 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. Sistematika Pembahasan ……...…… 16

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa
1. Strategi
a. Pengertian Strategi ……..... 19
b. Komponen-Komponen Strategi…….…… 22
c. Strategi Membentuk Karakter Disiplin……... 22
2. Guru
a. Pengertian Guru…….. 29
3. Pendidikan Karakter
a. Pengertian Pendidikan Karakter…… 30
b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter……... 33
4. Disiplin
a. Pengertian Kedisiplinan …… 35
b. Jenis-Jenis Disiplin…… 40
c. Tujuan diadakannya Disiplin…….. 41
d. Fungsi Disiplin…… 44
e. Indikator Kedisiplinan…… 45
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk karakter Disiplin Siswa
1. Faktor Pendukung……..…….. 47
2. Faktor Penghambat…….. 48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ……...…… 52
B. Kehadiran Peneliti ……...……. 53
C. Lokasi dan Subjek Penelitian ……...… 54
D. Data dan Sumber Data ……..... 55
E. Teknik Pengumpulan Data ……..……..... 57
F. Analisis Data ……..…… 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Pengecekan Keabsahan Data …..…… 63
H. Tahap-Tahap Penelitian……..... 64

BAB IV PAPARAN DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian
   1. Identitas Sekolah……. 66
   2. Visi dan Misi Sekolah..……... 67
   3. Struktur Organisasi……. 67
B. Paparan Data
   1. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan..... 68
   2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan.....73

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan..... 81
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan..... 87

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan……. 93
B. Saran……... 94

DAFTAR PUSTAKA ……...……...…… 96

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Fitriyah, Ibanatal. 2017. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Bintoro Widodo, M.Kes

Disiplin berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku karakter ini perlu ditanamkan pada anak, agar anak bias mengendalikan tingkah lakunya dan dapat mematuhi tata tertib yang ada. Selain itu dengan pembentukan karakter pada diri anak juga merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Dengan adanya disiplin kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan karakter disiplin ini akan dibawa hingga siswa besar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah pembentukkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV baik ketika pembelajaran maupun di luar kelas adalah keteladanan, pembiasaan modelling, dan pemberian sanksi. (2) Faktor Pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyak Kalirejo 02 Kabupaten Pasuruan adalah adanya kontrol dari kepala sekolah, adanya peran aktif dari guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, adanya kekompakan dari mayarakat sekitar, adanya kekompakan antara sekolah dengan para guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa memperhatikan anaknya dan kurangnya kesadaran pada siswa mengenai pentingnya karakter disiplin.

Kata Kunci : Strategi, Karakter Disiplin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Fitriyah, Ibanatal. 2017. The Strategy of Teachers in Making a disciplinary Character of Student IV grade at islamic primary school of Annidhomiyah in Pasuruan district. thesis, Primary School Teacher Education Department, education and teacher training faculty, Maulana Malik Ibrahim the state islamic university of Malang.

Adviser : Bintoro Widodo, M.Kes

Discipline is orderly, obedient or controlling behaviour. This character need to be shaped of children, in order that they can controlling their behaviour and obey the regulation. Besides, the making a disciplinary Character is one of educational purposes. So that, they can studying well and this character will adhere.

The purpose of this research are (1) to describe The Strategy of Teachers in Making a disciplinary Character of Student IV grade at islamic primary school of Annidhomiyah in Pasuruan district: (2) describe a factors that support and hamper the character for Student IV grade at islamic primary school of Annidhomiyah in Pasuruan district.

This research uses qualitative approach and the type of this research is qualitative-descriptive. Object of this research is Making a disciplinary Character of Student IV grade at islamic primary school of Annidhomiyah. Data collecting method in this research by observation, interview and documentation which is analysis by data reduction, data representation and conclusion.

The result of this research reveals that (1). the strategy of teachers in making a disciplinary character of student in IV grade boht in the calass or not. (2) supporting factors in making disciplinary character of student in IV grade, it is caused by head of school. The teacher, parents and the students must have an active role, have solidarity to others, solidarity between the teachers and the constitution. The hamper factors are the lack of family attention and the lack of self-consciousness about the important of disciplinary Character.

Keywords : Strategy, disciplinary character

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

فطرية, ابنتل. 2017. استراتجية المدارس في تشكيل شخصية الإنضباط الطلاب من فصل الرابع في "مدرسة الإبتدائية النظامية" المنطقة باسوروان. البحث الجامعي. قسم المعلم والتعليم مدرسة الإبتدائية. كلية التربية و تدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشرف: بنطارا ويضضا المجستير.

الإنضباط منظم, مطيع أو محكم في سلوك هذه الشخصية يحتاج أن يدرس إلى الأطفال لكي أن يشرف على سلوكه ويستطيع أن يتوافق الموجود الإنضباط. ولذالك تأسيس الأخلاق على الأطفال النفس و كل من أهداف التعليم. سيجري الانضباط في أنشطه التدريس والتعلم ، سيتم اتخاذ طابع هذا الانضباط حتى الطلاب العظماء.

والأهداف من هذا البحث هو (1) لوصف استراتيجيات المعلمين في تشكيل طابع الانضباط في الفصل الرابع في "مدرسة الإبتدائية النظامية" لوتان منطقة باسوروان, (2) لوصف مثبط لعوامل الوفرة واستراتيجيات المعلمين في تشكيل طابع الانضباط على الطلاب الفصل الرابع في "مدرسة الإبتدائية النظامية" لوتان باسوروان.

يستخدم هذه البحث تقريب النوعي لأنواع البحث النوعية الوصفية. وكان الكائن الذي تم فحصه تشكيل طابع الانضباط في طلاب الفصل الرابع مدرسة الإبتدائية النظمية. منهج جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والوثائق تم تحليلها بالقصر البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستدلال.

والنتائج انه (1) استراتيجيات المعلمين في تشكيل طابع الانضباط في الفصل الرابع سواء داخل وخارج التعلم عندما الطبقة هو المثال ، وتكييف النمذجة ، والجزاءات. (2) العوامل الداعمة في تشكيل طابع الانضباط في طلاب الفصل الرابع مدرسة الإبتدائية النظامية كليرجا 02 منطقة باسوروان هو السيطرة علي الرئيس الدرسة ، وجود دور نشط للمعلم ، وجود دور نشط للوالدين الطالب ، وعي الطلاب ، وجود الترابط بين المجتمع حولها ، ووجود التماسك بين المدارس مع المعلمين. في حين ان العوامل بينجامامنيا وهذا هو تاثير البيئة الاسرية الأقل قدره علي إيلاء الاهتمام لطفلها ونقص الوعي لدي الطلاب باهمية طابع الانضباط.

الكلمةالرئيسية:الاستراتيجية،وطابعالانضب

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang terjadi pada semua manusia dan itu merupakan suatu keharusan bagi manusia dan akan berlangsung selama hidupnya. Paul Engrand pada tahun 1970 mengungkapkan pendidikan sepanjang hayat, *life long education* yang berimpilkasi berupa terselenggaranya belajar sepanjang hayat, dalam islam mengajarkan tuntutlah ilmu dari sejak dari buaian sampai ke liang lahat, *minaal mahdi ilaal lahdi, from cradle to the grave*,[2] artinya sejak kita lahir kita membutuhkan pendidikan baik diterima atau berlangsung secara sadar ataupun tidak. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk melakukan kehidupan baik di masa sekarang maupun untuk di masa depan. Pendidikan bisa dilakukan di tempat formal ataupun nonformal, pendidikan nonformal dimulai dari keluarga, pendidikan formal melalui sekolah atau pesantren.

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai cita-cita yang luhur seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alenia keempat, di dalam alenia tersebut di sebutkan salah satunya yaitu memajukan kesejahteraan umum, menceradaskan kehidupan bangsa.

[2] Suyono&Hariyanto, *Belajar&Pembelajaran Teori dan konsep dasar* (Bandung:Rosdakarya, 2014), hlm.2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya ditempuh dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang dicita-citakan dalam negara Indonesia tertera Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional?"[3]

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-undang yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang -Undang tersebut menyebutkan bahwa:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasarkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[4]

Pendidikan tidak hanya mentransfer atau mengajarakan anak tentang ilmu pengetahuan dalam Undang-Undang yang tertera diatas banyak tujuan mulia yang ingin dicapai melalui Pendidikan. Pendidikan juga mengajarakan dan menyiapkan untuk kehidupan selanjutnya, dan mengenalkan anak dengan budaya yang ada disekitarnya maupun budaya yang lain pengenalan budaya bertujuan agar anak mempunyai identitas diri, selain itu dalam Undang-Undang Pendidikan bertujuan untuk

[3] Mulyasa, E.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* 2013 (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm.14
[4] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003 pasal 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkan potensi yang dimilki peserta didik. Peserta didik juga harus berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berarti dengan adanya Pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak baik secara psikologi dan fisik. Pendidikan harus melihat anak secara utuh, dalam artian tidak hanya anak pintar dalam ilmu pengetahuan saja namun dilihat juga bagaimana anak dalam betingkah laku dengan teman sebaya maupun di masyarakat , bagaimana hubungan anak dengan tuhannya.

Upaya penanaman pendidikan karakter terus dilakukan. Salah satunya adanya Undang-undang terbaru mengenai penguatan pendidikan karakter. Karakter yang disebutkan ada 18 karakter, yang tertera dalam Peraturan presiden No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter; Pasal (3) Undang -Undang tersebut menyebutkan bahwa:

> "Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab."

Fenomena pendidikan yang terjadi di Indonesia, keberhasilan pendidikan hanya diukur dari aspek kognitifnya saja. Dalam artian anak dianggap jika anak dapat mengerjakan soal mata pelajaran dengan nilai sempurna, maka anak tersebut dinyatakan berhasil. Dalam Undang-Undang yang tertera diatas. Pendidikan seharusnya mendidik anak secara keseluruhan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun baru-baru ini kita mendengar dan melihat di media online maupun cetak tindak kriminalitas pun turut dilakukan siswa Sekolah Dasar (SD). Pada September 2015 lalu, para siswa ini kerap melampiaskan nafsunya dengan saling berkelahi, hingga tewas. Hal tersebut bermula ketika sekolah tempat mereka menimba ilmu mengadakan lomba menggambar bagi siswanya. Namun, tanpa alasan yang jelas, kedua bocah SD tersebut terlibat dalam perkelahian hingga salah satu diantaranya tewas.[5]

Dari gambaran kejadian diatas anak merasa tersaingi anak merasa tidak terima, lalu bagaimana anak bisa hidup dimasyarakat. Apakah karakter ini yang terbentuk dari adanya pendidikan. Karakter merupakan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, perinci sekaligus pembeda dengan bangsa lain. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati setiap zaman, sehingga bangsa tetap berdiri sampai sekarang karena adanya karakter yang dimiliki anak bangsa sangat kuat. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah bangsa.

Dari gambaran di atas apakah peran pendidikan tidak berlaku, siswa sekolah dasar berkelahi bagaimana dia akan menghadapi kehidupan di masa depan. Dalam Undang-Undang dengan adanya Pendidikan dapat

[5] https://www.its.ac.id/berita/100269/en. Diakses Senin, 1 Mei 2017 jam 10.27 wib.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkan kemampuan siswa dalam segala aspek, Pendidikan juga mempunyai cita-cita yang mulia. Ini menandakan belum berhasilnya Pendidikan yang dicita-citakan sesuai dengan Undang-Undang.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia akan terus mendapatkan perbaruan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan terus dilakukan seperti perubahan pada kurikulum jika kurikulum tersebut kurang memenuhi kebutuhan anak untuk masa depan. Seperti sekarang negeri ini telah brubah menjadi negara dagelan atau republik sandiwara, yang dipimpin oleh para pejabat negara yang menjadi terdakwa korupsi, kolusi, dan nepotisme, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu, dan budaya kerja, baik di kalangan pemimpin maupun di kalangan masyarakat sehingga sulit mencari tokoh atau figure yang bisa diteladani. Kondisi ini menimbulkan berbagai pertanyaan di kalangan masyarakat umum maupun di kalangan para ahli pendidikan dan para guru " Apa yang salah dengan pendidikan nasional sehingga belum berhasil mengembangkan manusia Indonesia seperti yang di amanatkan dalam Pancasila.

Kematangan yang menyangkut watak dapat ditafsirkan bahwa lulusan suatu jenjang pendidikan tertentu harus memiliki karakter (akhlak, budi pekerti) yang kuat. Pendidikan yang baik tentu harus kuat. Pendidikan yang baik tentu harus menghasilkan lulusan yang kuat mental, mengenai siapa dirinya, mengenal siapa tuhannya, mampu membedakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk, mampu menegendalikan emosinya, mampu menyesuaikan dengan lingkungannya, dan seterusnya.

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Kompetisi, integrasi, dan kerjasama dampak positif dari globalisasi. Lahirnya generasi instan (generasi *now*, sekarang langsung bisa menikmati keinginan tanpa proses perjuangan dan kerja keras), korupsi, dan asusila, bahkan seks bebas adalah sebagian dampak negatif dari globalisasi.[6]

Peserta didik juga termasuk dalam bagian globalisasi, bisa kita lihat peserta didik ilia-nilai disiplinnya mulai memudar. Tata tertib ataupun peraturan yang tertulis di sekolah hanya menjadi tulisan saja tidak mempunyai arti apa-apa. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa karena adanya paksaan dan takut akan hukuman atau sanksi bukan karena kesadaran diri siswa. Disiplin mendorong mereka belajar secara konkrit dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melaukan hal-hal yang benar sesuai dengan peraturan yang ada dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan.

Peserta didik merupakan bagian dari globalisasi maka sangat penting menjaga karakter dari peserta didik, agar peserta didik mampu mengikuti perubahan zaman dengan tetap mememgang karakter sesuai dengan indentitas bangsa. Jika peserta didik mempunyai karakter yang rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang tidak

[6] Fitri, Agus Zainal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuai, dan memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral,budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik peserta didik. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnnya kreatifitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka ciri khas dari bangsa tersebut akan hilang dan akan mudah terjerumus dengan globalisasi. Oleh karena itu perlu diterapkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam semua lembaga pendidikan sebagai *social control* yang diharapkan.

Kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu Discipline yang berarti 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki 4) Kumpulan atau system-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati.

Seorang peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalikan dirinya. Sikap disiplin yang timbul pada peserta didik atas kesadaran dirinya sendiri bukan karena orang lain ataupun karena paksaan dari hukuman.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplinan pada siswa, dan untuk mengetahui apa saja faktor dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk tujuan akhir (sasaran), tetapi strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas, strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana itu serasi satu sama lainnya bersesuain. Dari uraian diatas dapat disimpulkan strategi apa yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dengan ksadaran diri tanpa ada paksaan. Strategi ini bukan hanya dalam lingkup strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tetapi melingkupi semua kegiatan pada peserta didik yang dilakukan di dalam sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Annidhomiyah berada di jalan Masjid Baiturrohman lawatan, sukorejo kabupaten pasuruan. Sekolah ini yang berperan besar kepada masyarkat di sekitar, banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Madrasah ini juga berperan dalam membina siwa-siswanya agar menjadi siswa yang disiplin, dimana sekolah ini merupakan salah satu menggungah hati para muridnya, agar menjadi disiplin secara sadar tanpa ada paksaan ataupun karena adanya hukuman.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti membatasi pada strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah, salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Pasuruan.

Peneliti memilih lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Annidhiomiyah karena dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Dari sini diperlukan membentuk pribadi siswa dalam mengendalikan diri. Sikap disiplin sangat diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sebagai pelajar sehingga memacu minat belajar siswa yang tinggi dan mempengaruhi pribadi siswa.

Berdasarkan realita di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi yakni: "***strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan***".

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan pembelajaran di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dilihat dari segi teoritis
   a. Sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan dalam pembentukkan karakter disiplin siswa.
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan proses belajar mengajar dalam membentuk karakter disiplin siswa
2. Dilihat dari segi praktis
   a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai strategi pembentukkan karakter disiplin siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pembentukkan karakter dsiiplin siswa pada siswa madrasah ibtidaiyah atau setingkat dengan sekolah dasar.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah pemahaman, maka penulis perlu memeberikan batasan masalahsesuai dengan pokok-pokok permasalahan:

1. Waktu penelitian akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang akan dilaksanakan nanti.
2. Karakteristik lokasi penelitian, yani gambaran umum tentang lokasi MI Annidhomiyah, yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, strukutur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
3. Pelaksanaan, bentuk strategi, faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Anna Akhsanus Sulukiyah, melakukan penelitian dengan judul *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 kabupaten Pasuruan. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran guru dalam membentuk karakter dsiiplin pada siswa kelas IV, Bagaimana factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakater melalui nilai-nilai jkedsiplinan pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisi deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu guru berperan sebagai model bagi siswanya, guru memberikan contoh dengan datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata dan Bahasa yang baik dan sopan baik ketika di dalam kelas maupun ketika berada di luar ruang kelas.[7]

Aditya Fradito ,melakukan penelitian dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru pendidkan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter dalam pelaksanaannya yaitu bukan hanya pada ranah kognitif, melainkan pada ranah afektif yang berupa sikap dan psikomotorik yang berupa perilaku siswa alam kehidupan sehari-hari.[8]

[7] Anna Akhsanus Sulukiyah . "*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan"*. Skripsi. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016)

[8] Aditya Fradito . "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim"*. Skripsi. (Malang , UIN Mulana Malik Ibrahim, fakultas tarbiyah dan Kegurauan, 2012)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Helda Nur Ania, melakukan penelitian dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kejujuran dalam Konteks Pencegahan Perilaku Korupsi.* Penelitian ini membahas mengenai Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim, Bagaimana penerapan karakter dalamm kehidupan sehari-hari siswa di SMP Wahid Hasyim. Hasil dari penelitian ini yaitu: srategi guru yaitu menjadi suri tauladan, keteladanan dan menejlaskan pentingnya nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, dengan diterapkannya kejujuran dalam keseharian siswa maka siswa akan memiliki sikap yang baik.[9]

[9] Helda Nur Ania. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kejujuran dalam Konteks Pencegahan Perilaku Korupsi".* Skripsi. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitan
1	Anna Akhsanus Sulukiyah (2016) "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan	Sama-sama meneliti tentang Membentuk Karakter Disiplin	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan	1.Meneliti tentang strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. 2.Fokus penelitian mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membetuk karakter disiplin pada siswa. 3.Objek penelitian berada di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan.
2	Aditya Fradito (2012) "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim"	Sama-sama meneliti tentang strategi guru	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pembentukan karakter siswa yang di dalamnya lebih menekankan pada pembentukan sikap social. Lokasi penelitian terletak di SMP Wahid Hasyim	
3	Helda Nur Ania (2010) "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kejujuran dalam Konteks Pencegahan Perilaku Korupsi.	Sama-sama meneliti tentang strategi guru	Peneliti lebih memfokuskan pada Pembelajaran Kejujuran dalam konteks pencegahan perilaku korupsi.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya terlebih dahuu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahsan ini

Strategi adalah suatu kesatuan dari sebuah sususnan rencana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, strategi digunakan tidak hanya dalam hal Pendidikan hal ini dapat dilihat dari Mc.Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam Bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni *(art)* melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.[10] Istilah strategi seiring berjalannya waktu sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajara mengajar (pengajaran) agar dpat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.[11] Reber (1988) menyebutkan bahwa dalam prespektif psikologi, kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.[12] Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

---

[10] Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003, hlm. 214.
[11] Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,) hlm. 33.
[12] Syah, Muhibbin, *Op. Cit*, hlm. 214.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Disiplin menurut Mac Millan: Kedisiplinan berasal dari Bahasa latin *"Disciplina"* yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu *"Discipline"* yang berarti 1)tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.[13]

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap perturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

H. Sistematika Pembahasan

Bab 1: Pada bab ini berisian pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelian, originalitas penelitian,

[13] Kedisiplinan Sarana Meningkatkan Hasil Belajar (http://www.kompasiana.com, diakses Jum'at, 30 Maret 2017 jam 15:26)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

definisi istilah dan sistematika penulisan sebaga kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

Bab II; Pada bab ini merupakan pembahasan tentang kajian teori, yang mencakup pembahasan tentang strategi guru dalam membentuk karakter disiplin

Bab III: Pada bab ini mengemukakan metode penelitian, yang bersi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Baba IV: Pada bab ini mengemukakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari dua bab, yaitu: Pertama latar belakang obyek penelitian meliputi; letak geografis, kondisi sekolah, visi, misi dan tujuan MI Annidhomiyah, status sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan komite, perkembangan siswa, dan program pendidikan MI Annidhomiyah. Kedua penyajian data, yakni; mengolah dan menganalisa secara cermat tentang temuan-temuan lapangan dari hasil penelitian yang meliputi; strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah, factor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV MI Annidhomiyah di Kabupaten Pasuruan.

Bab V: Pada bab ini mengemukakan penjelasan tentang pembasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. *Pertama* strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan. *Kedua* factor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan.

Bab VI: Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Mc.Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam Bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni *(art)* melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.[14] Istilah strategi seiring berjalannya waktu sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajara mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.[15] Reber (1988) menyebutkan bahwa dalam prespektif psikologi, kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.[16] Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[17]

---

[14] Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003, hlm. 214.
[15] Rohani, Ahmad & Ahmad, Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,) hlm. 33.
[16] *Op cit*, hlm. 214.
[17] Bahri, Syaiful, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran), tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Startegi ialah rencana yang menyatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas, startegi meliputi semua aspek penting perusahaan. Startegi itu terpadu, semua bagian rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.[18]

Strategi digunakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa degan baik.

Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

1) Ilmu dan seni menggembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
2) Ilmu dan seni memimpin bala tantara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

[18] F. Glueck , William, dkk, *Manajemen Strategis dan Kebijaan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga), hlm.9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Tempat yang baik menurut siasat perang.[19]

Dalam variabel metode pembelajaran mengklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: (a) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran (b) strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (c) Strategi pengelolaan pembelajaran.[20]

Strategi adalah sebuah istilah popular dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedural mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi berupaya upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau pilihan kebiasaan belajar *(Cognitif preferences)* siswa.[21]

Strategi merupakan rencana yang disatukan,menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pembelajaran dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sekolah.

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari perbuatan penerapan dan evaluasi keputusan-keputusan strategi agar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi menvcapai tujuan dimasa yang akan datang.

---

[19] Yayuk, Mahbubah, *Strategi Pengembangan MAN 3 Malang Dalam Era Otonomi Pendidikan*, PI, 2003, hlm. 24

[20] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media,1996), hlm. 101.

[21] Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999), hlm. 50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Komponen-komponen Strategi

Komponen-komponen yang dimilki oleh suatu strategi, yakni:

1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk hasil yang segera dicapai *(instructional effect)* maupun hasil jangka panjang *(nurturant effect).*
2) Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga professional.
3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang.
4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemapuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.[22]

c. Strategi Membentuk karakter disiplin

Inti dari disiplin ialah untuk mengajar, atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin.[23] Orang tua adalah pemimpin anak dilingkungan keluarga semenjak ia masih kecil hingga dewasa, oleh karena itu orang tua haruslah secara efektif dan terus-menerus berusaha, untuk menanamkan pendidikan

[22] Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Trigenda Karya, 1994), hlm. 70-80.
[23] Schaefer, Charles, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak,* (Kesaint Blanc)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kedisiplinan sampai pada waktu anak betul-betul sudah dewasa dan anak sudah memutuskan untuk hidup sendiri dengan kemandiriannya. Setelah anak hidup sendiri (mandiri) bersama istri dan anak-anaknya hendaknya orang tua tetap berperan aktif untuk siap membimbing dan mengarahkan bila terjadi kecerobohan dan ketidak harmonisan terhadap kehidupannya. Dengan demikian orang tua dengan anak tetap terjalin.

Dalam rangka membentuk pendidikan kedisiplinan sebagai fungsi controlling baik itu orang tua di rumah ataupun guru disekolah dan atasan ditempat dinas sebaiknya memberikan kesempatan kepada setiap anak atau bawahannya untuk berkembang. Setelah pendidikan kedisiplinan disampaikan dan ditanamkan kepada peserta didik hendaknya upaya untuk pengawasan dan pengembangan pendidikan kedisiplinan peserta didik.

1) Berkaitan dengan itu Charles Schaefer memakai strategi "mengajak anak". Mengajak adalah suatu untuk lebih mempengaruhi anak-anak melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi mereka, dorongan-dorongan dan cita-cita mereka dari pada intelek atau pikiran mereka. Keefektifan ajakan atau persuasi itu bersumber pada kenyataan bahwa kebanyakan dari kita manusia adalah makhluk yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih dikuasai emosi, dorongan-dorongan dan kebanggan diri dari pada pikiran atau logika.[24] Strategi ini mementingkan penghargaan pada pendapat-pendapat anak daripada pengekangan dan pengawasan ketat dengan doktrin-doktrin tertentu.

2) Dalam teori belajar kognitif oleh Albert Bandura. Menurut Albert Bandura (dalam Nursalim, 2007:58) menyatakan bahwa tingkah laku manusia banyak dipelajari melalui peniruan dari tingkah laku seorang model (modelling). Peniruan sendiri hanya berlaku melalui pengamatan terhadap seseorang. Terdapat empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen itu adalah perhatian (atensi), mengingat (retensi), pembentukan (production) dan motivasi (motivation) untuk mengulangi perilaku yang dipelajari.

Menurut Albert Bandura, seseorang harus menaruh perhatian pada orang-orang tertentu yang mempunyai kompeten, menarik, popular atau yang dikagumi supaya dapat belajar melalui pengamatan. Pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung

[24] Schaefer, Charles, *Op. Cit.*, hlm.45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jawab kepada siswa maka diperlukan seseorang yang dianggap patut sebagai model atau contoh dalam meniru perilakunya.[25]

3) Selain itu juga ada salah satu strategi yaitu strategi Pembelajaran Afektif, strategi ini digunakan tidak hanya untuk mencapai kognitif saja tetapi juga digunakan untuk mencapai dimensi lainnya. Yaitu sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur keberhasilannya.[26]

Pada strategi pembelajaran afektif ini ada beberapa proses pembentukan sikap diantaranya:

a) Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran disekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya siswa diminta untuk meletakkan sepatu dengan rapi sebelum masuk kelas, pada awalnya anak akan merasa jengkel jika disuruh merapikan tapi jika ini dilakukan terus-menerus anaka akan terbiasa merapikan sepatu dimanapun anak berada. Penanaman karakter pada

[25] Strategi Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMA Se Kota Mojokerto (https://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id, diakses 23 Juli 2017 jam 21.05)
[26] Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 277

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak membutuhkan waktu yang panjang karena hal ini akan mempengaruhi kepribadian anak. Perlu dilakukan pembiasaan yang terus-menerus.

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya Operant Conditioning. Pembentukkan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembentukkan sikap yang dilakukan Skinner yang menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang mneynangkan. Lama kelamaan siswa akan berusaha meningkatkan sikap positifnya.

4) Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan kata dasarnya adalah teladan yaitu (perbuatan, atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan Pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang dengan baik secara fisik dan mental. Mereka juga memiliki akhlak yang baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keteladanan memberi kontribusi yang besar dalam Pendidikan baik secara ibadah, akhlak, kesenian dll.[27]

Keteladanan ini pula sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah panutan terbaik sepanjang masa dan menjadi panutan terbaik bagi umatnya. Dalam proses Pendidikan, setiap pendidik menjadi teladan bagi siswanya, teladan dalam hal kebaikan dan bukan sebaliknya. Meniru sikap Nabi Muhammada SAW dalam sehgala hal merupakan keharusan bagi ummatnya, termasuk bagi para pendidik ataupun guru merupakan tauladan bagi siswanya.

Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.[28]

Guru berperan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa apalagi jika guru kelas, anak akan secara langsung dan terus-menerus berinteraksi dengan guru kelas. Jika guru memberi contoh dengan disiplin yang baik maka anak akan lebih mudah dalam pembentukan karakter disiplin

[27] Maunah, Binti, Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 102.
[28] Ibid, hlm 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Pemberian Sanksi atau hukuman

Hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: a) Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya; b) Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim; c) Hasil atau akibat menghukum.[29] Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberi hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya.[30]

Hal ini juga setara dengan pendapat Muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan /solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.[31]

[29] Ibid., hlm.112.
[30] Ibid., hlm 113.
[31] Ibid., hlm 114.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut pendapat Saiful Bahri Djamarah guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu penegetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbinga anak didik dalam mengembangkan potensinya. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.[32]

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependididkan. Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak di gugu dan ditiru. Berdasarkan sejumlah sumber itu dapat disimpulkan guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan berdiri di depan kelas. Akan

[32] Fathurrohman dan Sobry, Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.43.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetapi guru lebih dari sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi bertanggung jawab penuh kepada peserta didik dalam artian guru adalah seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkribadian kuat dan tegar serta berkrimanusiaan yang mendalam.[33]

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[34]

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun jga berfungsi sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan

[33] Nurdin, Syarifuddin & Usman, Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum* (Jakarta: ciputat Pers, 2002), hlm.7.
[34] Septrimartiana, *Makalah Pengertian Peran dan Fungsi Guru* (http://septimartiana.blogspot.co.id, diakses Jum'at, 24 Juli 2017 jam 10.03 wib)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan yang menyeluruh termasuk menyentuh aspek dasar kemanusiaan.

Konsep Pendidikan semakna dengan *education*, yang dalam Bahasa Latinnya *educare*. Secara etimologi, *educare* berarti melatih. Dalam istilah pertanian, kata educare berarti menyuburkan (menglah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai kompetensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara Pendidikan dan pengembanagan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan Pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan social dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakater.[35]

Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata Bahasa latin yang berarti "dipahat". Secara harfiha karakter artinya "kualitas mental atau moral, nama atau reputasi" (Hornby dan Parnwell). Menurut Kammus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

[35] Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 37.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.[36]

Menurut Suyanto (2010), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang mereka buat. Sementara, penddidikan karakter adalah Pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini , maka Pendidikan karakter tidak akan efektif.[37]

Nurul Zuhriyah juga berpandangan bahwa Pendidikan karakter sama dengan Pendidikan budi pekerti. Tujuan budi pekerti ialah untuk mengembangkan watak murid dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya dan kerjasama. Seseorang dapt dikatakan berkarakter jika telah berhasil mnyerap dan melakukan nilai keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.

---

[36] Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12.

[37] Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yudi Latif mengutip Thomas Lickona mengatakan bahwa Pendidikan karakkter ialah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis. Lickona menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan anak-anak teramat jelas bahwa kita mnghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli pada apa yang benar serta melakukan apa yang diyakini benar.

b. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan Pendidikan karakter:

1) Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari aal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan Pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari TK/RA berlanjut ke kelas satu SD/MI atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9. Pedndidikan karakter di SMA/MA dan sederajatnya adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun. Sedangkan Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan penguatan dan pemantapan Pendidikan karakter yang telah diperoleh di SMA/MA.
2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan Pendidikan masyarakat bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiapa mata pelajaran, dan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setiap kegiatan kurikuler dan non kulikuler. Pengembangan nilai-nilai tersebut melalui keempat jalur pengembangan karakter melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam standar isi.

3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar (*value is neither cought nor taught, it is learned*) (Hermann, 1972) mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh diinternalisasi melalui proses belajar. Artinya nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti halnya dalam mata kuliah atau mata pelajaran. Materi mata pelajaran biasanya digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh Karena itu pendidik tidak perlu mengubagh pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan yang sudah ada untuk mengembangkan nilai -nilai karakter.

4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses Pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik. Pendidik menerapkan prinsip Tut Wuri Handayani dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senangdan tidak indoktrinatif. Diawali dengan perkenalan terhdap pengertian nilai yang dikembangkan maka pendidik menuntun peserta didik agar secara aktif (tanpa mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif tetapi pendidik merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi dan mengumpulkan informasi, mengelolah informasi yang sudah dimiliki, merekontruksi data/fakta/nilai, menyajikan hasil rekontruksi/ proses pengembangan nilai) menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, satuan pendidikan, dan tugas-tugas di luar satuan pendidikan.[38]

4. Disiplin

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berprilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah

[38] Faturrahman,dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama , 2013), hlm.94-95.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan tata karma yang semestinya.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses dengan menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.[39]

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَاقَضَيْتُمُ الصَّلَوةَفَاذْكُرُوااللهَ قِيَمًاوَقُعُوْدًاوَعَلَي جُنُو بِكُمْ فَإِذَاٱطْمَأْ نَنْتُمْ فَأَقِيمُواٱلصَّلَوةَ إِنَّ

الصَّلَوةَ كَا نَتْ عَلى ٱلْمُؤْمِنِيْنَ كِتَبًا مَّوْقُوتًا

Artinya:

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. An-Nisa' : 103).[40]

Dalam hadist juga diterangkan tentang disiplin yang berbunyi:

---

[39] Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuna Pustaka, 2010), hlm. 45.

[40] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mirzan Pustaka, 2009), hlm. 96.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

عَنْ أُمِّ أَيْمَنَ أَنَّ رَسُو لَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَا لَ لاَتَتْرُكْ الصَّلاَةَ مُتَعَمِّدًا فَإِ نَّهُ مَنْ

تَرَكَ الصَّلاَةَ مُتَعَمِّدًا فَقَتْ بَرِءَتْ مِنْهُ ذِمَّةُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya:

"Dari Ummu Aiman radhiyallahu 'anha bahwa sesunggunhnya Rasulullah Shollallahu 'alaih wa sallam bersabda: "Jangan kamu tinggalkan sholat dengan sengaja. Karena sesungguhnya barang siapa meninggalkan sholat dengan sengaja, maka sungguh lepaslah darinya perlindungan Allah ta'ala dan Rasulnya." (HR Ahmad 26098).[41]

Dalam ayat dan hadist tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari ayat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup dsiplindalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapat kebahagiaan.

Di dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 juga diterangkan tentang disiplin yang artinya: " Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mmengerjakan amal saleh dan saling nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

[41] https://www.eramuslim.com/suara-langit/ringan-berbobot/disiplin-sholat-lima-waktu.htm#.. Diakses Rabu, 12 April 2017 jam6.46 wib.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut dengan jelas telah menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berartikita tidak bisa hidup teratur.

Menurut Mac Millan: Kedisiplinan berasal dari Bahasa latin *"Disciplina"* yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu *"Discipline"* yang berarti 1)tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.[42]

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap perturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan. Jadi disiplin itu tidak tumbuh

[42] *Kedisiplinan Sarana Meningkatkan Hasil Belajar* (http://www.kompasiana.com, diakses Jum'at, 30 Maret 2017 jam 15:26)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan sendirinya, tapi melalui kebiasaan dan latihan.[43] Disiplin mempunyai tiga aspek:

1. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai system atau perilaku, norma, etika, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
3. Sikap kelakukan yeang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.[44]

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalm system nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentukdisiplin, yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan nilai budaya yang ada di dalam masyarakat.

Sikap atau *attitude* tadi merupakan unsur yang hidup d dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tigkah laku atau pemikiran. Sedangkan system budaya nilai *(cultural value system)* merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelakua manusia.

---

[43] Irmin, Soejitno & Rochim, Abdul, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Sproituak dan Emosional*, (Jakarta: Batavia Press, 2004, Cet 1), hlm. 75.
[44] *Ibid*, hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Jenis-jenis Disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Disiplin Diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya disiplin, belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (self-discipline) adalah kontrol diri dari konsistensi diri.[45]

2) Disiplin Sosial

Disiplin social adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh banyak orang atau masyarakat. Misalnya disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin Nasional

Disiplin nasional apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya disiplin membayar pajak, dan disiplin mengikuti upacara bendera.[46]

[45]Danim, Sudarman, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 137.
[46] Mas'udi, Asy, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), hlm. 88-89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah disiplin siswa terhadap diri sendiri yaitu sikap disiplin siswa dalam menepati jadwal pelajaran, mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar dan kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.

Sementara itu jika dilihat dari segi timbulnya, disiplin dapat dibeakan menjadi dua, yaitu:

a) *Self discipline*, yaitu sikap/prilaku disiplin yang timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan telah menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala peraturan yang berlaku.
b) *Command discipline*, yaitu sikap/prilaku discipline yang timbul bukan dari perasaan ikhlas, akan tetapi timbul karena adanya paksaan/ancaman orang lain.

c. Tujuan Diadakannya Disiplin

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orangorang dewasa di dalam lingkungan keluarga ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisplinan di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi pelanggarnya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, amak penegakkan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yakni:

1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri *(self control and self direction)* yaitu dalam hal dimana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.[47]

[47] Jonathan, *Kedisiplinan dan Prestasi siswa* (http:blogspot.com, diakses Kamis, 30 Maret 2017 jam16.09).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Soekarto Indra fachrudin menegaskan bahwa tujuan disiplin ada dua macam yakni:

1) Membantu anak untuk menjadi atang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan. Sehingga ia mampu berdiri sendiriatas tanggung jawab dan kemaunnya sendiri.
2) Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang baik *(favorable)* bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mentaati segala peraturan yang telah diterapkan. Dengan demikian diharapkan bahwa disiplin merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri *(help for self help).* [48]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk dan melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang berlaku pada lingkungan peserta didik. Dengan adanya disiplin akan membentuk prilaku seseorang untuk lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan dapat menjalani peraturan yang berlaku.

[48] fachrudin, Soekarto Indra, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang,1998), hlm. 108-109.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Fungsi Disiplin

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia tidak lepas dari norma dan aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempegaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka siswa harus mempunyai disiplin belajar yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya tata tertib agar kegiatan di sekolah menjadi terarah.

Menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian social antara alain, mengetahui mana yang menjadi haknya dan mana hak orang lain.
2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti langsung mengerti larangan-larangan.
3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.[49]

Seperti yang diungkapkan The Liang Gie bahwa pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan

[49] Singgih, D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, (PT.Gunung Mulia, Jakarta, 2000), hlm. 135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

teratur dalam aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.[50]

e. Indikator Kedisiplinan

Menurut Sofchah Sulistiyowati mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:[51]

1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

2) Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Apabila seorang siswa sudah waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut

[50] The Liang Gie, cara Belajar yang Efisien, (UGM Pers, Yogyakarta, 1971), hlm. 49
[51] Wahyu Ardian Nugraha, Skripsi, *Hubungan Kedisiplinan Belajar di Sekolah dan di Rumah dengan Prestasi belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Suberagung Jetis Bantul*, Tahun Ajaran 2011/2012, hlm 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.

3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajjar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.

4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

Untuk menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Contohnya ketika berangkat sekolah hendaknya sarapan terlebih dahulu supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Menurut Wijaya dan Rusyan, indikator disiplin antara lain: Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun siswa. Karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi klancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi: Patuh terhadap aturan sekolah, menjaga dan melaksanakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tata tertib yang berlaku di sekolah, mentaati peraturan yang berlaku, rutin dalam mengajar bagi guru, aktif dalam mengajar, tepat waktu dalam proses belajar mengajar, tidak membolos dalam proses belajar mengajar.

Indikator keberhasilan Pendidikan karakter disiplin Guru dan Siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi., Menjalankan tata tertib sekolah.[52]

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa

1. Faktor Pendukung

Pendidikan karakter disiplin yang menjadi kebutuhan setiap individu guna menubuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam pelaksanannya terdapat dukungan yang positif:

Untuk menjadi efektif disiplin itu mestilah memenuhi tiga syarat atau kriteria:

a. Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan tau pertumbuhan pada anak
b. Tetap memelihara harga diri anak
c. Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dan anak

[52] Fitri, Agus Zainul, *Pendididkan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta, AR-RUZZ Media, 2012), hlm.41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Faktor penunjang lainnya dalam pembentukan karakter disiplin adalah adanya komunikasi yang baik (harmonis) antara orangtua, guru, dan siswa, serta lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi antara tiga pilar Pendidikan tersebut.

e. Keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat.[53]

Menurut Rusnan salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (*a positive school environment helps build character*). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.[54]

Dengan adanya sekolah yang positif akan berpengaruh dengan pembentukan karakter, pembentukan karakter akan lebih mudah, apalagi jika guru menemmpatkan dirinya dengan model yang baik dan dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga anak dapat menerima pembelajaran dengan nyaman dan senang hati.

2. Faktor Penghambat

Anak akan mudah meniru apa yang dilihat membentuk anak menjadi berkarakter tidaklah mudah jika anak tersebut dikelilingi oleh

[53] Ibid, hlm 135
[54] Ibid, hlm 136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keluarga yang broken, guru yang kurang baik menjadi contoh bagi anak dalam artian akan sulit membentuk anak jika lingkungan si anak di kelilingi dari hal -hal negative baik itu dari orang tua ataupun lingkungan masyarakatnya, Beberapa hal di bawah ini yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter pada anak:

a. Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan afektif (perilaku) bisa berjalan secara bersamaaan.
b. Kurangnya pemahaman bahwa ilmu tidak hanya sekedar pemamhaman terhadapa teori/pelajaran yang sedang diajarkan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Lingkungan Keluarga

Selain menjadi factor pendukung, lingkungan keurga bisa juga menjadi factor penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV, sebagai contoh di sekolah sekolah sudah banyak diterapkan karakter dsiiplin baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran namun di rumah siswa tidak diperlihatkan karakter disiplin yang diterapkan di sekolah.

Seperti yang dijelaskan Syaikh M.Jamaluddin Mahfudz dalam bukunya, di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul dengan baik, menerima dan memberi. Atau terkadang, ia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga si anak bisa mengalami berbaga macam kekekrasan yang belum boleh dikenalkan kepadanya.[55]

Selain kekerasan dalam keluarga kasih sayang orang tua juga diperlukan, namun kasih sayang yang berlebihan pada anak bisa menjadi factor penghambat bagi penananman karakter disiplin anak, hal itu bisa menimbulkan dampak buruk diantaranya adalah ketikaa anak sudah tumbuh besar, si anak tidak matang emosinyya ia menunjukkan perilaku bahwa ia masih anak-anak, bisa juga ia menjadi anak yang egois Karena selalu dilindungi dan dibenarkan oleh orang tuanya. Anak juga tidak akan bisa hidup mandiri dalam artian ia tidak bisa hidup jauh dari orang tuanya, ia tidak akan bisa merasakan tanggung jawab jika dipercaya melaukan tugas jarang sekali ia berhasil melaksanakan tugas tanpa bantuan orang lain, anak seperti ini tidak terbiasa menerima kegagalan sehingga ketikaa ia menghadapi dunia nyata dimana ia harus bertemu dengan banyak kesulitan dan hambatan dengan mudah sekali ia mengalami kekacauan jiwa yang bisa berakibat pada tindakan yang tidak terpuji.[56]

[55] Mahfuzh, Syaikh, M. Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,2005), hlm 156.
[56] Ibid., hlm 52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kondisi kelurga yang tidak harmonis penyebab terjadinya *split personality* dan kurangnya keteladanan dari masyarakat dan keluarga. (Anak diperlihatkan contoh yang kurang baik)[57]

[57] Ibid., hlm 137

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Desain deskriptif menurut Sumadi Suryabrata adalah bentuk pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pecanderaan (Paparan, uraian) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.[58] Jadi disini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara, dokumen, dan observasi dari sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan tentang strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Annidhomiyah Kapubaten Pasuruan. Penelitian kualitatif, yang mana data yang diperoleh tentang strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa akan dipaparkan secara deskriptif atau berupa kata-kata. Seperti halnya yang dipaparkan Lexy J. Moleong bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi

[58] Mahfuzh Syaikh M.Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim,* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,2005), hlm 156.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[59] Selama prses penelitian, peneliti melaukan kegiatan wawancara, obeservasi di kelas dan memerlukan beberapa dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Annidhomiyah. Dalam penelitian ini peneliti terjun sendiri sebagai instrument dan mengumpulkan data selanjtnya dideskripsikan.

Sebelum dilakukan penelitian maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah sebjek dari mana data diperoleh. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang bersangkutan antara lain Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI annidhomiyah Kabupaten Pasuruan, dalam penelitian

[59] Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),* hlm. 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini peneliti terjun sendiri sebagai bagian dari instrument dan mengumpulkan data yang selanjutnya akan dideskripsikan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang tidak terlibat dalam proses Pendidikan yang diteliti. Menurut Lexy J. Moelong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsirn data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.[60]

Pada dasarnya kehadiran peneliti selain sebagai instrument, juga menjadi factor penting dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti sendiri diperlukan untuk terjun sendiri ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara. Untuk penelitian jenis kualitatif peneliti hadir untuk menemukan data-data yang bersinggungan langsung ataupun tidak dengan masalah yang diteliti, dengan terus menggali data sesuai dengan kesempatan dan informasi yang ada.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data-data dan informasi yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Untuk mendapat data-data dan informasi yang diperlukan peneliti mengambil lokasi di MI Annidhomiyah yang terletak di Kalirejo Kabupaten Pasuruan.

[60] Ibid., hlm.12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun alasan peneliti memilih MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. MI Annidhomiyah merupakan madrasah unggulan dengan akreditasi A dan madarasah ini dijadikan madrasah percontoh untuk madrasah lainnya
2. Secara umum straegi yang diterapkan di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan sudah cukup baik,dibuktikan dengan penerapannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yang dicontohkan bapak ibu guru sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lotfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata an tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data penunjang lainnya.[61] Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumbr data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.[62] Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

[61] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Renika Cipta.2002), hlm.47.
[62] *Ibid*, hlm.129.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung baik dari sumber utama dan objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:

Narasumber (informasi) yaitu wali kelas IV, yang banyak mengenal kelas IV. Kepala Sekolah sebagai penggerak warga sekolah khususnya wali kelas IV dan murid kelas IV. Murid kelas IV yang sudah disiplin daan siswa yang belum bisa disiplin.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder atau data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian. Data sekunder dapat berasal dari dokumen-dokemen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya aaadalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip penilaian, buku harian dan lain-lain. Seklain itu foto dan data statistic juga termasuk sebagai data tambahan.[63] Data Sekunder dalam penelitian ini meliputi: Data MI Annidhomiyah, Sejarah berdirinya MI annidhomiyah, Stuktur Organisasi MI Annidomiyah, Motto MI Annidomiyah, Visi MIsi dan Tujuan MI Annidhomiyah, Beberapa dokumen hasil penilaian sikap dan foto berkaitan dengan kegiatan siswa di sekolah.

[63] Ibid., hlm. 113-116.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan adanya kedua data tersebut , peneliti diharapkan dpat mendeskripsikan tentang Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Apabila peneliti meggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengummpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan -pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[64] Dari penegrtian dia ats dapat disimmpulkan bahwa setiap kata-kata, tindakan/perilaku orang-porang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data yang utama dan dokumen atau berkas tertulis merupakan data tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian perlu adanya data. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara, penelitian lapangan (Field Research) yakni metode yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data-data konkrit di lapangan dalam penelian lapangan menggunaakan metode berikut:

[64] Arikunto, Suharsimi, op.cit., hlm. 129.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data tau informasi degan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui pancaindera yaitu: penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan macam-macam informasi yang bila dilakukan secara lisan tidak mungkin akan diperoleh.[65]

Peneliti mengamati secara langsung tentang keadaan sarana dan prasarana, peran wali kelas IV, upaya yang dilakukan wali kelas dan kepala sekolah dalam membentuk karakter dsiplin, kegiatan pendidikan, kegiatan keseharian kepala sekolah, guru dan siswa, serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipasi karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan subjek penelitian dan hanya sebagai pengamat.

2. *Interview*/ wawancara

Menurut Moleong, interview atau teknik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengonstruksikan mengenai orang, kejadian,

[65] Wisadirana, *Darsono, Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang, UMM Press, 2005), hlm. 67.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain.[66]

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV MI Annidhomiyah, siswa yang disipin, siswa yang tidak disiplin dan orang tua siswa.

3. Dokumentasi

. Dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian ini berupa penilaian kepribadian/sikap siswa dalam rapor dan foto-foto kegiatan pembelajaran siswa yang mendukung informasi mengenai karakter disiplin siswa yang dilakukan selama ada di sekolah, mulai dari ketika siswa masuk kelas, disiplin di dalam kelas dan ketika diluar jam pelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[67]

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

[66] Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya,2002),hlm.95.
[67] *Ibid*, hlm.249.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hngga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Penetapan fokus penelitian
b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumentasi) berikutnya.

2. Analisis data di lapangan

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman:[68]

Aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012) hlm.246.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisi data yaitu Reduksi data, *data display,* dan *data conclusion drawing/verification.*

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, masih rumit dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[69] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data/penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan:

[69] Ibid hlm 247.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"the most frequentfrom of display data for qualitative research data in the post has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.[70]

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatifmasih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

[70] Ibid hlm 249.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehinggga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi.

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data, untuk memperoleh keabsahan dari temmuan perlu diteliti kredebilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketentuan pengamatan yaitu mengadakan penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian, guna memahami gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.Triangulasi yaitu suatau teknik pemeriksaan keabsahan data yang memamanfaatkan, sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data.

2. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperoleh melaui waktu dan tempat yang berbeda dalam metode kulaitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

a) Tahap pra lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisi kebutuhan mengamati kenyataan yang ada di lapangan. Menentukan beberapa hal seperti: penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti yaitu kepada kepala sekolah MI Annidhomiyah . Setelah itu melakukan konsultasi judul, fokus penelitian dan penyusunan usulan penelitian.

b) Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan atau data-data yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa, strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa, wawancara dan dokumentasi dengan melihat guru dan siswa selama proses pembelajaran dan juga memperhatikan kegiatan siswa diluar jam pelajaran, serta melihat dan mengamati strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

c) Tahap analisis data, meliputi menganalisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, orang tua siswa dan siswa kelas IV di MI Annidhomiyah. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

d) Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data samapi pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah berdiri pada tahun 03 Februari 1962, dengan No. SK 001/VI/S.Kep.I/1962 sekolah ini sempat berhenti dan kembali beroperasi dan mendapatkan No. SK Ijin Operasional Kd.13.14/05.00/PP.004/0196/SK/2011. Berdiri Pada luas tanah 646,5 m^2 didataran rendah status tanah milik yayasan.

Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pasuruan berstatus terakreditasi "A" pada tahun 2012. Sekolah ini terletak di jalan Masjid Baiturrohman Lawatan Kalirejo, kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 67161 dengan alamat Email mi.annidhomiyah@gmail.com nomer telfon yang dapat dihubungi (0343) 7781639.

Madrasah ini terletak di pedesaan jarak Madrasah Ibtidaiyah ke kantor wilayah Kemeneg provinsi 31-50 km sedangkan jarak dari Madrasah Ibtidaiyah ke Sekolah Dasar terdekat sejauh < 1 km. Meskipun jarak Madrasah dengan Sekolaha dasar tidak terlalu jauh , madrasah ini tetap menjadi pilihan masyarakat karena disini terdapat sekolah diniyah yang dilakukan pada jam 01.00-02.00 sekolah diniyah merupakan program baru dari kabupaten pasuruan tapi madrasah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ibtidaiyah ini elaksanakan Madrasah Diniyah sudah sejak dulu, ini merupakan salah satu keunggulan dari madrasah ini. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pagi hari mulai hari senin hingga hari sabtu.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Terciptanya Manusia Yang Unggul di Bidang IMTAQ, IPTEK dan Mandiri.

Misi

a. Meningkatkan kualitas Out Put siswa baik kuantitatif maupun kualitatif.
b. Mengoptimalkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas hasilnya.
c. Menjadiakan sekolah menjadi pusat harapan a masyarakat untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya putera – puterinya.
d. Meciptakan sekolah sebagai lembaga yang disegani dan dijadikan percontohan instansi terkait dalam penegakan disiplin nasional.

3. Struktur Organisasi

Komite Sekolah	: Abdul Hamid
Kepala Madrasah	: Syuhadak.S,Pd
BP/BK	: Chafid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kesiswaan	: Aminulloh
SarPras	: Siti Fauziyah.S,Pd
Humas	: Muhammad Idris

B. Paparan Data

1. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan yakni di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan , peneliti ingin memaparkan data hasil pengamatan mengenai *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Lawatan Kabupaten Pasuruan* akan dijabarkan peneliti sebagai berikut

Beberapa hari sebelum dilakukan penelitian peneliti melakukan pendekatan dengan para siswa agar tidak ada kecanggungan antara peneliti dan yang diteliti. Peneliti datang ke sekolah jam 06.00 mengamati kegiatan di sekolah ketika pagi hari, terdapat beberapa guru yang sudah duduk di ruang guru, tepat pukul 07.00 bel berbunyai tanda masuk kelas. Peneliti memasuki ruang kelas, guru dan siswa sudah berada di dalam kelasnya masing -masing. Guru sangat berperan dalam memberikan contoh kepada siswanya.

Kondisi siswa dan guru diluar dipagi hari dan strategi guru dalam membentuk karakter siswa:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> ‘’Sebelum pukul 07.00 saya usahakan sudah berada di sekolah, kalau ada keperluan atau datang terlambat ijin dulu ke guru lain meminta tolong menggantikan jadwal saya dan menyampaikan kepada anak-anak saya berhalangan hadir.”[71]

Dokumentasi keadaan sekolah pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai.

Gambar 4.1 Suasana Sekolah di pagi hari banyak siswa yang sudah berdatangan

Pada gambar diatas terlihat beberapa siswa yang sudah datang, mereka ada yang langsung menuju kelas masing-masing. Beberapa guru sudah ada yang dikantor dan ada juga yang langsung masuk di kelas-kelas. Peran guru sangatlah penting dalam penenanaman karakter. Guru berperan sebagai teladan bagi siswanya, siswa memandang apapun yang dilakukan oleh guru juga boleh dilakukan oleh sisswa, siswa juga menganggap guru sebagai sosok yang paling

[71] Wawancara dengan Ibu Fuziyah, selaku guru kelas IV MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar dimata siswa. Dalam menanamkan karakter disiplin diperlukan beberapa strategi yang berbeda.[72]

Strategi kedua yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. Guru menggunakan pembiasaan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Fauziyah selaku wali kelas IV:

> "Sebelum masuk kelas siswa meletakkan sepatu di rak dengan rapi. Siswa di kelas IV ini setiap harinya melaksanakan piket, setiap piket terdiri dari 6 orang nanti 6 orang itu digai piketannya, 3 orang membersihkan dalam kelas, 3 orang lagi memebersihkan halaman depan kelas. Piket ini dilakukan pada pagi hari sebelum masuk kelas, jadi pertama siswa masuk kelas IV, saya dan siswa membuat kesepakatan pembagian piket dan menjabarkan bagian-bagian yang perlu dibersihkan, dengan adanya kesepakatan akan menecegah anak anak untuk tidak disiplin.[73]

Dokumentasi siswa melakukan piket sebelum pelajaran dimulai pada siswa IV pada saat melakukan piket di pagi hari:

[72] Observasi di kelas IV MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2017

[73] Wawancara dengan Ibu Fuziyah, selaku guru kelas IV MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Rabu, tanggal 24 Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.2 Siswa melakukan piket sebelum pelajaran dimulai.

Pada gambar diatas siswa melakukan piket pagi sebelum jam pelajaran dimulai, siswa melakukan pembagian tugas, 3 siswa didalam kelas 3 siswa lainnya dihalaman kelas. Siswa membagi piket didalam kelas ada yang merapikan meja kursi, menyapu lantai dan membersihkan jendela. Dibagian halaman siswa menyapu berama-sama setelah itu beberapa ada yang mengambil cikrak ada yang membuang sampah.[74]Peneliti juga melihat beberapa pembiasaan yang dilakukan seperti baris di lapangan sekolah dan membaca surat-surat pendek sebelum masuk kelas. Siswa juga diwajibkan sholat berjamaah di masjid.

Strategi ketiga yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. Guru sebagai contoh atau model bagi siswanya, berikut hasil wawancara dengan Ibu Fauziyah selaku wali kelas IV:

[74] Observasi di kelas IV MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Iya siswa itu kan menirukan apa yang saja yang saya perbuat, jadi saya itu lebih berhati-hati ketika berada di depan siswa. Siswa akan mencontoh cara berpaikan saya bagaimana kerapaian pakaian saya, bagaimana cara saya berbicara. Apa saja yang saya lakukan akan menjadi contoh bagi siswa ketika di sekolah. Seperti hari ini mbak jadwal dari sekolah memakai baju batik maka saya juga memakai baju batik sesuai jadwal "[75]

Siswa melihat dan mencontoh apa saja yang dilakukan oleh guru, terlihat siswa menggunakan seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mereka memakai seragam dengan rapi, peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang tidak rapi dalam memakai seragam.[76]

Strategi ke empat yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. Guru memeberi sanksi bagi yang melanggar, berikut hasil wawancara dengan Bapak syuhadak selaku kepala Sekolah MI Annidhomiyah:

> "Keberhasilan itu ternyata setiap aturan harus disertai sanksi, jadi ketika anak itu melanggar sanksi diberklakukan sehingga sanksi itu diberlakukan. Terus jika ada pelanggaran sanksi tidak diberlakukan maka *arek-arek* [77]akan *sak karepe dewe*[78]. Ketika anak-anak melanggar maka kita akan betul-betul memanggil mereka diberikan sanksi yang mendidik seperti nyapu latar bukan hukuman fisik, sanksinya sanksi yang mendidik."[79]

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu Fauziyah berikut hasil wawancara:

> ''Kan ini sudah kelas IV jadi saya membuat perjanjian dengan anak siapa yang telat masuk kelas membayar 1000 jika sudah dilakukan selama tiga

[75] Wawancara dengan Ibu Fuziyah, selaku guru kelas IV MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2017.
[76] Observasi di kelas IV MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2017.
[77] Anak-anak
[78] Seenaknya sendiri
[79] Wawancara dengan Bapak Syuhadak, selaku Kepala Sekolah MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kali maka anak diberi hukuman menghapus papan tulis selama sehari, merapikan kursi dan meja ketika pelajaran berakhir.[80]

Guru memberikan sanksi mendidik kepada siswa menjadi langkah terakhir guru, jika siswanya sullit untuk melakukan disiplin. Dengan adanya pemberian disiplin diharapkan siswa mempunyai efek jera dari sanksi, agar siswa tidak mengulangi perbuatan tidak disiplin.[81]

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Karakter disiplin yang dibentuk oleh guru yang dilakukan diluar kelas maupun di dalam kelas tidak semuanya berhasil atau sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses pembentukkan karakter disiplin bisa jadi guru di sekolah berusaha keras membentuk karakter disiplin pada anak dengan berbagai upaya namun ketika di rumah anak dibarkan bebas oleh orang tuannya ataupun factor lain seperti lingkungan tempat tinggal anak yang kurang mendukung. Adapun factor pendukungnya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya control dari kepala Sekolah

> "Kita tidak hanya memeberikan keterangan di kelas, setiap ada even apa saja kita selalu mengingatkan anak-anak bahkan ketika upacara bendera setiap tidak bosan-bosannya menginggatkan tentang kedisiplinan. Bahkan setiap pembina upacara mewanti-wanti lokasi bermain itu dibatasi meskipun dibatasi omongan untuk ke timur sampai kolam untuk ke utara sampai di ketua yayasan, bagian barat sampai di jalan melewati jalan raya tidak

[80]Wawancara dengan Ibu Fuziyah, selaku guru kelas IV MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2017.
[81] Observasi di kelas IV MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Kamis tanggal 27 Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

boleh kemudian ke selatan sampai gedung dibatas paling selatan ke pak idris harus ijin. Saya disini kan sebagai penggerak para guru dan siswa-siswa seperti yang saya sebutkan tadi saya juga selalu mengingatkan anak-anak, selain itu saya juga selalu mengingatkan guru-guru untuk selalu disiplin. Kadang-kadang juga saya sendiri yang memberi sanksi langsung kepada siswa, seperti ketika siswa datang terlambat upacara bendera.[82]

Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam mempimpin sekolah. Kepala selalu mengingatkan kepada guru-guru dan siswanya mengenai kedisiplinan, contoh kecilnya ketika upacara bendera kepala sekolah mengingatkan guru dan siswa mengenai kedisiplinan.[83] Kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena peran kepala sekolah, sangat penting dalam menyatukan warga sekolah. Kepala Sekolah berhak membuat keputusan dalam pembentukan karakter disiplin siswa ia juga berhak menentukan akan arah dari sekolah yang dinaunginya.

2) Guru Terlibat Langsung dengan Siswa dan kekompakkan dari para guru.

Wawancara dengan Kepala Sekolah:

"Disini sudah terbiasa seperti itu (tidak pagar) dan kedisiplinan tetap terjaga Karena memang kekompakkan dari seluruh guru dan aturannya disertai sanksi kemudian melanggar dipanggil diberlakukan sanksi, aturannya jelas jika melanggar ini maka hukumannya ini aturan ini tertulis dan disampaikan secara lisan ada tata tertib sekolah. Keberhasilan itu tidak luput dari kekompakan guru semua jadi seluruh guru mendukung aturan tersebut (aturan mengenai gerbang sekolah), jadi tidak ada yang gendoni lah istilah e kabeh dukung iya. Akhirnya ketika ada yang mengetahui siswa yang melanggar ada yang lapor. Akhire *arek-*

[82] Wawancara dengan Bapak Syuhadak, selaku Kepala Sekolah MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2017.
[83] Observasi di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

arek gak kober[84], *gak kober melanggar rono kecekel rono kecekel* [85]dan itu berhasil sampai sekarang.[86]

Gambar 4.3 Guru terlibat langsung dengan siswa

Pada gambar di atas guru terlibat langsung dengan siswanya. Guru mendampingi siswanya dalam belajar, selain mendampingi di dalam kelas, guru juga terlibat dengan siswa di luar kelas juga. Selama berada di sekolah mau tidak mau guru dan siswa akan terlibat langsung. Di pagi hari juga terlihat guru-guru datang tepat waktu, kadan kala guru juga saling berdiskusi mengenai siswa-siswanya yang belum disiplin. Dalam pembuatan

[84] Tidak ada kesempatan/tidak sempat melanggar
[85] Tidak sempat melanggar aturan karena ketika kabur kesana kemari tetap kena/ketahuan melanggar.
[86] Wawancara dengan Bapak Syuhadak, selaku Kepala Sekolah MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aturan kepala sekolah juga mengajak para guru dan staf sekolah lainnya.

3) Adanya dukungan dari Masyarakat

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

> Masyarakat ikut mengawasi engkok lek e onok seng melanggar "[87]anu pak lare niku mlaku-mlaku totok kulon pas jam sekolah"[88] langsung kita tindak pengawasan tidak hanya dari guru saja tetapi juga dari masyarakat pengawasan secara menyeluruh. Mayarakat ikut berpartisipasi Karena ini sekolahannya masyarakat. Kan namanya yayasan itu lembaga yang dikelolah oleh masyarakat diwakili yayasan, yayasan merupakan sebagai manivestasi perwakilan dari masyarakat, mangkane pembangunan e dikembalikan ke masyarakat.[89]

Seperti yang terlihat diatas masyarakat sekitar merasa memiliki sekolah, sehingga ketika ada yang melanggar atau ada sesuatu yang melanggar peraturan sekolah, maka masyarakat akan melapor kepada kepala sekolah ataupun kepada guru-guru MI Annidhomiyah. Salah satu contoh kecilnya ketika ada siswa MI Annidhomiyah yang keluar kelas, atau pun bermain ketika pelajaran berlangsung maka masyarakat akan melapor kepada pihak sekolah.

4) Kesadaran para Siswa

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV di MI Annidhomiyah:

---

[87] Kalok ada yang melanggar
[88] Si A pak, jalan-jalan sampai barat pas jam sekolah
[89] Wawancara dengan Bapak Syuhadak, selaku Kepala Sekolah MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Iya bu saya datang sebelum jam 07.00 soalnya nanti kalok telat sorak i sama teman-teman di kelas jadi kalok mau telat masuk kelas itu malu. Saya bangun subuh setelah sholat subuh bantu orang tua, sarapan lalu berangkat ke sekolah sekitar jam 06.15. Kalok istirahat saya membeli di sekitar sekolah kan di sekolah juga ada kantin biasanya juga beli jajan cilok yang jualan di gerobak.[90]

Terlihat sejak saya datang ke sekolah sudah ada beberapa siswa yang datang. Saya menghampiri mereka apa saja jadwal mereka mulai dari bangun tidur. Lalu saya tanya kenapa kok pagi-pagi sudah datang. Ada dari mereka menjawab iya mbk biar ndak telat,siswa lain menimpali iya kalok telat nanti ketinggalan pelajaran. Dari sini saya dapat melihat bahwa mereka mempunyai kesadaran dalam datang tepat waktu.

b. Faktor Penghambat

1) Keluarga Siswa

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

> " Selain itu ada faktor dari orang tua tapi kecil sekali bisa dihitung dua/tiga orang, orang tua yang menjadi penghabat anaknya datang terlambat ke sekolah, orang tua sering kali menyiapkan sarapan nya siang, sehingga anak datang ke sekolah terlambat. Orang tuanya juga sudah pernah dipanggil ke sekolah,"[91]

Ada siswa yang datang terlambat ketikaa saya tanya kenapa kok terlambat. Siswanya menjawab ngapain datang awal , guru nen lho mbak biasanya datangnya telat. Namun ketika saya tanya

[90] Siswa Kelas IV bernama Aliyah Nur Eka wawancara dilakukan pada hari jum'at, tanggal 19 Mei 2017 pada jam istirahat

[91] Wawancara dengan Bapak Syuhadak, selaku Kepala Sekolah MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada wali kelas, anak ini sering terlambat karena orang tuanya sering kesiangan dan berdampak pada anak. Kepala sekolah juga mengguatkan bahwa ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, mereka tidak menegur anaknya agar segera berangkat sekolah.

2) Kurangnya Minat/Kesadaran dari Siswa

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV:

> "Saya mbak berangkat ke sekolah jam 07.00, iya mbak biasanya pak guru nya juga terlambat. Iya mbak sama bu Fauziyah pernah dinasehati, tapi ya gak papa mbak. Kan hukuman e mek bayar 1000. Gak mesti mbak biasane mainan dulu di rumah, gak langsung berangkat sekolah. Kadang janjian sama Si C di jalan raya jam 07.00, jadi telat e sama teman-teman.[92]

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancarai dengan Bu Fauziyah:

> "Lho mbak kalok anak itu (yang diwawancarai diatas) memang sering terlambat, apakah benar pak gurunya sering terlambat? Ndak mbak orang tuanya memang suka kesiangan, terus anaknya sendiri kalok berangkat sekolah gak langsung ke sekolah. Tapi masih belok-belok ke teman-temannya."[93]

Siswa yang saya wawancara ini terlihat datang terlambat, dan ketika ditanya kenapa kok terlambat. Siswa tersebut akan menjawab dengan cuek, bahkan ketika siswa lainnya mengumpulkan pekerjaan rumah, dengan menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah yang diberikan guru. Namun siswa tersebutu

[92] Siswa Kelas IV bernama Adzim wawancara dilakukan pada hari jum'at tanggal, 26 Mei 2017 pada jam istirahat

[93] Wawancara dengan Ibu Fuziyah, selaku guru kelas IV MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketikaa saya lihat bukunya ia hanya mengerjakan pekerjaan rumah tersebut sebagian saja. Jadi ini merupakan salah satu faktor penghambat dari siswa tersebut. Ketika orang tuanya kesiangan setidaknya dia sudah menyiapkan semuanya ketika malam hari atau mempersiapkan setelah sholat subuh.

3) Lingkungan Tempat Bermain

Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Annidhomiyah:

> "Anak yang bergaul dengan orang tidak seumuran akan berefek negatif, cara nggomongg e kadang-kadang kasar. Lha itu salah satu faktor karena perbedaan usia yang jauh. Ini yang menyebabkan anak istilah e "kebranggas" mateng sak durung e tuek kenek semprot seperti buah belum matang disemprot (matang sebelum waktunya, seperti buah yang diberi obat agar cepat matang), jika dimakan rasanya tidak enak. Arek iku yo nggono sak jane bergaul iku harus sebaya yo oleh dek dukure tapi ojok adoh-adoh. (Anak kecil itu harus bergaul dengan teman sebayanya, tidak apa-apa dengan teman yang lebih tua tapi jarak umurnya jangan terlalu jauh) Terus omongan-omangane e tidak ada hubungan e dengan Pendidikan wes pekerjaan tok duwek toto kromone kurang. (Bicaranya tidak ada hubungannya dengan pendididkan, berbicaranya mengenai kerja dan uang tidak punya sopan santun)."[94]

Ketika saya mengajak bicara anak seperti ini, mereka bicara agak sombong dan kasar. Berbeda ketikaa saya berbicara dengan anak lainnya. Ketika saya tanya kepada wali kelasnya iya mbak si B itu sulit dikasih tau, dia juga jarang menegerjakan pekerjaan rumah. Si B juga terlihat kasar ketikaa dinasehati, saya juga beberapa kali mengetahui dia berbicara kasar dan bicaranya lebih

[94] Wawancara dengan Bapak Syuhadak, selaku Kepala Sekolah MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dewasa disbanding teman-temman sebayanya. Kepala Sekolah menjelaskan itu disebabkan karena lingkungan bermainnya di lingkungan dewasa. Sehingga ia akan meniru seperti yang dilakukan orang dewasa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjtnya peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian.

Peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di MI Annidhomiyah. Guru menggunakan beberapa strategi diantaranya guru menggunakan keteladanan, pembiasaan, pemberian sanksi selain itu guru juga menggunakan tata tertib untuk pembentukkan karakter disiplin siswa. Dalam pembentukkan karakter disiplin siswa peneliti melihat ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukungnya adanya kekompakkan dari para guru di MI Annidhomiyah.

A. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru tidak hanya memberikan dan menyaipkan ilmu pengetahuan saja guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak. Sebagai guru perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum memasuki kelas. Tetapi hal yang paling penting dari ranangan itu sendiri adalah guru.

Karakter disiplin sangatlah penting, jika siswa tidak mempunyai karakter disiplin maka program yang sudah dirancang sekolah dalam melaksanakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tujuan pendidikan tidak akan terlaksana selain itu siswa akan sulit ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya karakter disiplin siswa dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur, dan siswa tidak menjadi manusia yang merugi. Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil, dibawah ini beberapa strategi yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian di lapangan:

1. Pertama guru menggunakan strategi keteladanan, keteladanan yang dicontohkan para guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan yang dicontohkan ketika guru datang tepat waktu datang ke sekolah sebelum jam 07.00, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru. meskipun ditemukan ada guru yang tidak tepat waktu.

   Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.[95]
2. Kedua, melalui pembiasaan guru membiasakan siswanya datang ke sekolah sebelum jam 07.00, melakukan piket sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, meletakkan sepatu pada rak di depan kelas secara rapi, izin jika akan keluar kelas, merapikan meja dan kursi

[95] Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebelum keluar kelas baik ketikaa istirahat maupun ketika sekolah sudah selesai.

3. Ketiga guru sebagai model atau contoh yang utama jika di sekolah. Siswa menganggap guru adalah yang paling benar, apalagi jika guru kelas lebih banyak bertemu dengan siswa ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika guru di dalam kelas guru juga dituntut untuk membuat rasa penasaran siswa sehingga siswa merasa tertantang dan jika gurunya menyenangkan siswa akan merasa nyaman.

   Hal ini sesuai dengan pendapat dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia banyak dipelajari melalui peniruan dari tingkah laku seorang model. Peniruan akan berlaku melalui pengamatan terhadap seseorang.[96] Terdapat empat elemen penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan: perhatian (*atensi*), mengingat (*retensi*), pembentukkan (*production*), dan motivasi (*motivation*). Tahap pertama yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin dengan memberikan perhatian (*attention*).

   a. Perhatian (*attention*) yang diberikan guru dalam membentuk karakter disiplin untuk mematuhi tata tertib sekolah dengan memberikan contoh dalam hal ketepatan waktu ketika masuk kelas, tidak keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran ataupun jam istirahat kecuali mendapatkan ijin,

[96] Strategi Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMA Se Kota Mojokerto (https://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id, diakses 23 Juli 2017 jam 21.05)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meletakkan sepatu pada rak yang telah disediakan, melakukan piket harian sesuai jadwal dan guru memakai seragam sekolah dan atribut sekolah sesuai ketentuan dari sekolah, juga ikut berpartisipasi kegiatan sekolah. Pada tahap pertama ini siswa menirukan perilaku yang sama, yakni melakukan hal-hal yang dilakukan oleh guru. Seperti siswa datang datang kesekolah tepat waktu, siswa tidak keluar lingkungan sekolah kecuali jika sudah mendapat izin, siswa juga mengikuti semua kegiatan yang dilakukan sekolah, siswa melakukan apa yang mereka perhatikan.

b. Pada tahap kedua dalam teori belajar Albert Bandura adalah proses mengingat (*retensi*), agar dapat meniru suatu perilaku seorang anak harus mengamati secara berulang-ulang perilaku yang diperhatikan.Sebagai guru kelas waktu bertemu dengan siswa akan semakin sering, guru kelas IV selalu menjadi perhatian siswa. Sehingga semua yang dilakukan guru akan dilihat oleh siswa, dalam sehari guru akan bertatp muka dengan siswa selama 4 jam.

c. Pada tahap ketiga dari teori ini adalah pembentukan (*reproduction*). Pada tahap ini akan terbentuk karakter disiplin pada siswa setelah siswa berkali-kali melihat dan mengamati perilaku dari sang model (guru kelas), kebiasaan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan guru akan dilakukan juga oleh siswa, bisa juga akan membentuk karakter disiplin bagi siswa itu sendiri.

d. Pada tahap keempat adalah motivasi (*motivation*) motivasi disini ada yang berupa pujian ada pula hukuman (*punishment).* Bila siswa dapat mematuhi tata tertib yang berlaku maka siswa akan mendapat pujian dari guru sedangkan apabaila siswa melanggar tata tertib maka guru akan memberikan hukuman. Pemberian hukuman juga diberikan secara bertahap pada saat siswa melanggar maka akan dipanggil oleh guru kelas, jika siswa melanggar lagi maka akan dianggil oleh guru BK, untuk selanjutnya siswa akan diberi hukuman membersihkan kamar mandi dan tempat lainnya.

(Guru memberikan nasehat kepada anak didik, baik untuk mencegah anak untuk tidak melanggar tata tertib maupun anak yang sudah melanggar tata tertib dalam artian belum bisa disiplin)

4. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pemberian sanksi, pemberian sanksi disini juga dibutuhkan. Pemberian sanksi dilakukan ketika anak melangar peraturan atau tata tertib yang sudah ada

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Binti Maunah dalm bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses Pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengaplikasikan hukuman kepada siswa. Karena tujuan dari pemberian hukuman tujuan dari pemberian hukuman sendiri adalah agar anak mempunyai karakter disiplin.[97]

Dalam pemberian sanksi disini dengan unsur mendidik . Dengan tujuan agar siswa mempunyai arah untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak baik yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh guru di sekolah

Hal ini juga setara dengan pendapat Muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan /solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.[98]

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas peneliti juga menemukan ada kekurangan dan kelebihan pada setiap strategi, strategi keteladanan mempunyai kelebihan anak bisa melihat dan menyaksikan secara langsung teladan yang dilihat setiap hari, jika ada guru yang yang tidak disiplin maka siswa akan melihat teladan yang tidak baik, maka sebaiknya kepala sekolah terus menerus mengingatkan para guru agar tetap disiplin, dan mengingatkan bahwa guru menjadi contoh bagi siswa-siswanya, setiap gerak-gerik guru akan diawasi dan ditiru oleh siswa. Selain itu strategi sanksi juga diperlukan sebagai upaya terakhir jika siswa tetap tidak disisplin.

[97] Maunah Binti, *loc cit*
[98] Ibid., hlm 114.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Faktor Pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukungnya merupaan sebuah kunci keberhasilan MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV. Faktor pendukung tersebut adalah:
    1) Adanya kontrol dari kepala sekolah
    2) Guru terlibat langsung dengan siswa dan Kekompakkan para Guru
    3) Adanya kekompaka dari mayarakat sekitar
    4) Adanya Kesadaran dari siswa

Guru adalah teman/rekan kepala sekolah dalam menerapkan tata tertib yang telah disepakati Bersama, guru juga mempunyai tugas membentuk karakter disiplin pada siswa. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja, hal ini sejalan dengan yang disamapaikan oleh E.Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* bahwa peran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru dalam mendisiplinkan peserta didik diantaranya juga sebagai pembimbing, demikian guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif . Guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa selain itu guru juga memerlukan strategi untuk membentuk karakter disiplin pada siswa, guru harus memberi contoh yang baik bagi siswanya seperti guru harus memeperlihatkan perilaku disiplinyang baik kepada siswa, karena siswa tidak akan mempunyai karakter disiplin jika gurunya saja tidak disiplin.

Dalam pembentukan karakter disipin memerlukan lingkungan sekolah yang mendukung baik dari para gurunya maupun dari warga sekolah yang lain terutama bagi kepala sekolah hal ini senada yang disamapaikan Rusnan salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (*a positive school environment helps build character*). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.[99] Menciptakan suasana kelas sangat lah penting dalam upaya pendidikan karakter, guru juga harus mempunyai strategi. Guru juga tetap memberi pengawasan kepada siswa ketikaa berada di luar kelas, terutama ketika berada

[99] Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah,* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hlm 136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di jam-jam efektif , Sehingga jika terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi. Dibutuhkan kekompakkan antara kepala sekolah guru dan masyarakat sekitar dalam membentuk karakter disiplin pada siswa, jika semua melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya maka akan tercapai tujuan bersama yaitu membentuk karakter disiplin pada siswa dan dapat melaksanakan tata tertib sekolah yang telah disepakati.

Jika pemberian sanksi melalui membersihkan kamar mandi tidak berhasil, maka siswa akan diberi sanksi dengan berdiri di samping tiang bendera dan adakalanya guru menjewer siswa yang telat mingikuti upacara bendera.

Pemanggilan kepala sekolah atau BK kepada siswa merupakan upaya jika siswa-benar-benar belum bisa disiplin.

b. Faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukkan karakter disiplin, ini terbukti bebeberapa siswa yang belum disiplin atau melangar tata tertib sekolah.

1) Faktor penghambat datang dari orang tua, ada beberapa orang tua yang kurang bisa mengatur waktu, siswa datang terlambat ke sekolah karena orang tua kesiangan menyiapkan sarapan. Sehingga menjadi kendala bagi siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam menerapkan karakter disiplin, selama ini berusaha dibentuk oleh pihak sekolah. Orang tua kurang peduli terhadap anak, mereka kurang menyadari betapa pentingnya kedisiplinan. Selain itu kelurga merupakan Pendidikan pertama yang diperoleh anak sekolah sebagai sarana pendukung, jika hal kecil seperti itu dibiarkan akan menumbuhkan karakter tidak disiplin pada anak, hal itu akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Kondisi kelurga yang tidak harmonis penyebab terjadinya *split personality* dan kurangnya keteladanan dari masyarakat dan keluarga. (Anak diperlihatkan contoh yang kurang baik)[100]. Siswa tidak merasa bersalah jika ia tidak mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

2) Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan afektif (perilaku) bisa berjalan secara bersamaaan. Kurangnya kesadaran pada diri anak. Menumbuhkan kesadaran diperlukan agar anak semangat adalah mempelajarinya hal ini dikuatkan dengan pendapat menurut Charles Schaefer memakai strategi "mengajak anak". Mengajak adalah suatu untuk lebih mempengaruhi anak-anak melakukan sesuatu dengan lebih

[100] Ibid hlm 137

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membangkitkan perasaan atau emosi mereka, dorongan-dorongan dan cita-cita mereka dari pada intelek atau pikiran mereka.[101]

Dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat peneliti menemukan faktor yang sangat penting bagi pembentukkan karakter siswa yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi siswa kelurga terutama orang tua juga mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh terhadap anak orang tua perlu memperhatikan tummbuh kembang anak mengawasi lingkungan bermain, teman bermain siswa, siswa jug lebih banyak meghabiskan waktunya di rumah, begitu juga dengan guru, guru dianggap paling benar dan dijadikan contoh oleh siswa.

Maka diperlukan kerjasama yang erat antara seluruh guru dan orang tua siswa agar pembentukkan karakter disiplin pada siswa berjalan dengan baik selain itu tujuan pendidikan, juga akan tercapai jika ada kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kerjasama antara guru dan orang tua dapat dilakukan dengan membentuk paguyuban ataupun membuat grup dalam aplikasi online.

[101] Schaefer, Charles, *Op. Cit*., hlm. 45.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kekompakkan guru terus ditingkan dan kepala sekolah agar selalu mengingatkan dan memotivasi guru-guru mengenai kedisiplinan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kalirejo 02 Kabupaten Pasuruan antara lain:
   a) Guru menjadi teladan bagi siswa-siswanya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Mulai dari saat guru datang ke sekolah siswa akan memperhatikan ketepatan saat datang ke sekolah. Guru juga membuat kesepakatan dengan siswa mengenai tata tertib yang akan dijalankan dalam kelas IV hal ini dapat menumbuhkan kesadaran pada diri siswa. Guru juga berperan besar dalam penggunaan strategi keteladanan apalagi guru kelas anak lebih sering berinteraksi dengan guru kelas, siswa akan memmperhatikan setiap gerak-gerik guru dan siswa akan meniru apa saja yang dilakukan guru. b) Pemberian Sanksi yang mendidik dilakukan sebagai upaya terakhir jika tata tertib yang telah dibuat dilanggar, hal ini untuk menumbuhkan rasa jera pada siswa dan membuat siswa lebih mengerti akan pentingnya disiplin.
2. Faktor Pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyak Kalirejo 02 Kabupaten Pasuruan adalah Adanya kontrol dari kepala sekolah a) Adanya kontrol dari kepala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah b) Guru terlibat langsung dengan siswa c) Adanya dukungan dari masyarakat d) Adanya kesadaran dari siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu a) Pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa memperhatikan anaknya dan b) Kurangnya kesadaran pada siswa mengenai pentingnya karakter disiplin.

Dari beberapa strategi yang digunakan dalam pembentukkan karakter disiplin siswa, peneliti melihat ada keberhasilan dalam pembentukkan karakter disiplin. Hal ini terlihat hanya ada beberapa siswa yang tidak bisa disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, namun peneliti juga menemukan beberapa siswa yang awalnya tidak disiplin ketika naik kelas siswa menjadi lebih disiplin.

B. Saran

Kerjasama antara pihak sekolah, guru masyarakat dan orang tua sangatlah penting untuk membentuk karakter disiplin siswa. Kerjasama merupakan kunci sukses dalam membentuk karakter disiplin siswa dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh Karena itu saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga MI Annidhomiyah dalam upaya embentuk karakter disiplin siswa kelas IV adalah:

1. Orang tua hendaknya membentuk dan menciptakan lingkungan yang baik agar pembentukan karakter disiplin yang diajarkan di sekolah dapat dilaksanakan dan bias mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pihak sekolah mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi strategi dalam membentuk karakter disiplin pada siswa, terus menjalin kerjasama dengan orang tua guru dan masyarakat sekitar dalam kesuksesan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
3. Bagi peneliti lain, sebaiknya penelitian ini dilanjutkan lebih spesifik lagi pada problem anak yang tidak bisa disiplin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fachrudin, Soekarto Indra. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikas,FIB IKIP Malang.

Fitri, Agus Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarya: AR-RUZZ Media.

Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuna Pustaka.

Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Mahfuzh Syaikh M.Jamaluddin. 2005. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Mas'udi, Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.

Maunah Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran.* Yogyakarta: Teras.

Moleong, Lexy j. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Singgih D Gunarso. 2000. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: PT.Gunung Mulia.

Strategi Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMA Se Kota Mojokerto

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

The Liang Gie. 1971. *Cara Belajar yang Efisien*, UGM Pers, Yogyakarta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wisadirana, Darsono. *2005. Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: UMM Press.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *Al-Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan,* Bandung: PT. Mirzan Pustaka.

B. Internet

http://jonathan.blogspot.com. *Kedisiplinan dan Prestasi siswa*. Diakses Kamis, 30 Maret 2017 jam16.09.

http://www.kompasiana.com. Kedisiplinan *Sarana Meningkatkan Hasil Belajar*. Diakses Jum'at, 30 Maret 2017 jam 15:26.

https://www.eramuslim.com/suara-langit/ringan-berbobot/disiplin-sholat-lima-waktu.html.. Diakses Rabu, 12 April 2017 jam6.46 wib.

https://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id, diakses 23 Juli 2017 jam 21.05.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2027/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

10 Agustus 2017

Kepada
Yth. Kepala MI Annidhomiyah Kalirejo 02 Kabupaten Pasuruan.
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Ibanatal Fitriyah
NIM	:	13140102
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	:	**Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah**
Lama Penelitian	:	**Mei 2017** sampai dengan **Juli 2017** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Plt. Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN

YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL ANNIDHOMIYAH

MADRASAH IBTIDAIYAH ANNIDHOMIYAH

NSM : 111235140231 NPSN : 60716889

TERAKREDITASI '' A ''

ALAMAT : JL.MASJID BAITURRAHMAN RT.05/RW.09 LAWATAN KALIREJO SUKOREJO

EMAIL : mi.annidhomiyah@yahoo.com./ mi.annidhomiyah@gmail.com HP.085101781639

SURAT KETERANGAN

Nomor : 231/176/S.KET/VII/2017

Yang menerangkan di bawah ini :

Nama : Syuhadak, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annidhomiyah Kalirejo Sukorejo Pasuruan

Dengan ini menyatakan mahasiswa yang bernama :

Nama : Ibanatal Fitriyah

NIM : 13140102

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di MI Annidhomiyah selama satu minggu dengan judul "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kalirejo Sukorejo Kabupaten Pasuruan". Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk menjadikan masukan yang berkepentingan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 31 Juli 2017

Kepala Madrasah,

SYUHADAK, S.Pd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Ibanatal Fitriyah
NIM : 13140102
Judul : Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan
Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Kes

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	27-07-2017	Bab 1-3	
2.	2-08-2017	Acc Bab 1-3	
3.	10-08-2017	Revisi bab 4	
4.	24-08-2017	Acc Bab 4	
5.	30-08-2017	Revisi Bab 5	
6.	8-09-2017	Revisi Bab 5	
7.	14-09-2017	Acc Bab 5	
8.	20-09-2017	Revisi bab 6 dan Abstrak	
9.	28-09-2017	Acc bab 6 dan Abstrak	
10.			
11.			
12.			

Malang, 09 Oktober 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Certificate No: ID08/1219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :

Interview :

Jabatan :

Tempat :

A. Kepala Sekolah

1. Menurut bapak bagaimana aplikasi karakter disiplin?
2. Apakah di MI Annidhomiyah dalam diri siswa di bentuk karakter disiplin?
3. Seberapa penting karakter disiplin dibentuk pada siswa?
4. Strategi apa yang bapak lakukan untuk membentuk karakter disiplin (bapak sebagai kepala sekolah juga berperan dalam menggerakkan warga sekolah terutama para guru)
5. Bagaimana bapak mengajak guru dalam membentuk karakter siswa di MI Annidhomiyah?
6. Apa upaya bapak jika ada guru yang datang terlambat atau belum disiplin?
7. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin pada siswa?

B. Guru Kelas

1. Menurut ibu bagaimana aplikasi karakter disiplin?
2. Apakah di MI Annidhomiyah dalam diri siswa di bentuk karakter disiplin?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Seberapa penting karakter disiplin dibentuk pada siswa?
4. Bagaimana guru menangani siswa yang belum disiplin?
5. Apakah upaya guru kelas dalam menangani anak yang sering keluar kelas ketikaa pelajaran?
6. Strategi apa yang bapak lakukan untuk membentuk karakter disiplin (bapak sebagai kepala sekolah juga berperan dalam menggerakkan warga sekolah terutama para guru)
7. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin pada siswa?

C. Siswa

1. Siapa yang biasanya datang ke sekolah lebih awal?
2. Datang ke sekolah jam berapa?
3. Apakah kalian tahu apa itu disiplin?
4. Pernahkah kalian telat masuk ke kelas?
5. Pernahkah kalian melanggar tata tertib kelas/tata tertib sekolah?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

/LAMPIRAN DOKUMENTASI

Siswa menata sepatu di rak ketikaa akan masuk kelas

Sepatu tertata rapi di rak yang telah disediakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa mengerjakan soal dengan tertib

Siswa istirahat dan membeli cemilan di lingkungan sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa melakukan piket di halaman sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MADRASAH IBTIDAIYAH
ANNIDHOMIYAH KALIREJO 02
NSM : 112351411228
STATUS : TERAKREDITASI "A"
LAWATAN KALIREJO SUKOREJO PASURUAN TELP. 0343 7781639

TATA TERTIB MURID

1. Murid harus datang 07.00 WIB sebelum bel berbunyi'
2. Murid harus meggunakan seragam
   A. Hari Senin dan Selasa : Seragam Putihdan Hijau
   B. Hari Rabu dan Kamis : Seragam batik dan putih
   C. Hari Jum'at dan Sabtu: Seragam Pramuka da Olahraga
3. Masuk dan keluar kelas harus tertib
4. Dalam jam-jam pelajaran dilarang keluar kelas dari sekolah
5. Pada saat istirahat tidak diperbolehkan keluar dari sekolah;
6. Bila keluar dari lingkungan sekolah harus meminta surat ijin;
7. Setiap memulai dan mengakhiri pelajaran harus membaca do'a;
8. Murid wajib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
9. Merawat buku-buku tulis dan buku pelajaran yang dimiliki;
10. Dalam pelajaran olahraga, harus memakai pakaian olahraga;
11. Murid kelas VI harus mengikuti les / tambahan pelajaran;
12. Murid kelas III s/d VI harus mengikuti sholat berjamaah;
13. Murid kelas I s/d VI harus mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler (ibadah, komputer, pramuka dll)
14. Murid diharapkan menabung di sekolah, terutama murid kelas VI, untuk persiapan biaya UNAS

Kalirejo, ... 20 ...
Kepala Madrasah

(SYUHADAK)

Tata Tertib Murid di MI Annidhomiyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Ibanatal fitriyah
NIM	: 13140102
Tempat Tanggal Lahir	: Pasuruan, 08 Maret 1995
Fakultas, Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, PGMI
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk	: 2013
Alamat Rumah	: Dusun Lawatan Kalirejo Rt: 05 Rw: 09 Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan
No. Tlp Rumah/Hp	: 081230665119

Malang, 09 Oktober 2017

Mahasiswa,

Ibanatal Fitriyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG